

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reserch). Penelitian lapangan (field reserch) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangankerja penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dilakukan di UKM Konveksitas “Renando Sport” Padurenan Gebog Kudus.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini tertarik dengan pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen (indikator variabel) setiap variabel diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendekatan dalam penelitian ini menekankan analisis pada data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statisticismenggunakan program olah data SPSS.

#### B. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu karyawan UKM Konveksitas “Renando Sport” Padurenan GebogKudus dengan menggunakan instrument angket, misalnya data mengenai usia responden, jenis pekerjaan responden dan pendidikan responden

---

<sup>1</sup>Supardi, MetodologiPenelitianEkonomi&Bisnis, UII Press Yogyakarta, 2005, hlm. 34.

<sup>2</sup>Sumanto, TeoridanAplikasiMetodePeneltian, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm. 10.

<sup>3</sup> Sony Sumarsono, MetodeRisetSumberDayaManusia, GrahaIlmu, Yogyakarta, 2004, hlm.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti.<sup>4</sup> Data sekundernya peneliti peroleh melalui berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti yang digunakan sebagai data pendukung penelitian yaitu dokumentasi, buku-buku dan jurnal.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 43 di UKM Konveksi tas “Renando Sport” Padurenan Gebog Kudus, yakni dari karyawan laki-laki berjumlah 26 orang dan perempuan berjumlah 17 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>6</sup> Di dalam menentukan sampel dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dalam dalam pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.<sup>7</sup> Menurut Sugiyono teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik sampling jenuh Teknik sampling jenuhadalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

---

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 72.

<sup>6</sup>Ibid, hlm. 73.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm. 125.

digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh jumlah populasi yakni 40 karyawan di UKM Konveksitas “Renando Sport” Padurenan Gebog Kudus.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

##### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>10</sup> Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kepribadian Islam ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ).

##### 2. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan ( $Y$ ).

---

<sup>8</sup>Sugiyono, Op. Cit., hlm. 78.

<sup>9</sup>Ibid, hlm.32.

<sup>10</sup>Ibid, hlm.33.

<sup>11</sup>Ibid.

### E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas variabel-variabel dalam penelitian ini maka perlu di berikan definisi operasional. Dengan mendefinisikan variabel-variabel penelitian secara operasional, setiap variabel dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan masing-masing dimensi dioperasionalkan dengan beberapa indikator.<sup>12</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepribadian Islam (X <sub>1</sub> )	Identitas seseorang (haqiqatus syakhsh) yang dibentuk oleh cara berpikirnya (aqliyah) dan cara berbuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan (nafsiyah) <sup>13</sup>	1. Salamul aqidah 2. Mujahadatul Linafsi 3. Matinul Ukhlug 4. Qowiyyul jismi 5. Sholihul ibadah	Likert
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	Sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. <sup>14</sup>	1. Gaji 2. Bonus 3. Instensif 4. Asuransi 5. Tunjangan 6. Fasilitas kantor	Likert

<sup>12</sup>Sumanto, Op. Cit., hlm. 68.

<sup>13</sup>Abdul Mujib, Kepribadi dalam Psikologi Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006. hlm. 18.

<sup>14</sup>Suparno Eko Widodo, Manajemen Pengembangan SDM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. I, 2015, hlm. 154.

KinerjaKaryaw an (Y)	Gambaran mengenai tingkatpencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasarantujuan, misi dan visi yang tertuangdalam perencanaanstrategi suatu perusahaan. <sup>15</sup>	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatanwaktu	Likert
----------------------------	---	--	--------

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>16</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukaknan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada respoden yaitu karyawan UKM Konveksi “Renando Sport” tentang pengaruh kepribadian Islami dan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

Model skala dalam pennyusunan angket ini adalah model likert. Dalam skala liker tterdapat dua bentuk pernyataan, yaitu bentuk pernyataan positif (favourale) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif diberi skor 5,4,3,2, dan 1, atau 2,1,0,-1 dan bentuk pernyataan negatif (unfavourable) yang

<sup>15</sup>Widyanto Eko Susetyo, dkk, Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Divisi Konsumer Area Cabang Surabaya , JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & ManajemenApril 2014, Surabaya, 2014,hlm. 85.

<sup>16</sup>Moh.PabunduTika, MetodologiRisetBisnis, BumiAksara, Jakarta, 2006, hlm. 58.

<sup>17</sup>Sugiyono, Op. Cit., hlm. 135-136.

berfungsi untuk mengukur negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5 atau -2,-1,0,1,1.<sup>18</sup>  
Adapun alternative jawaban dan skor dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b) Jawaban setuju diberi skor 4.
- c) Jawaban netral diberi skor 3.
- d) Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e) Jawaban sangat tidak setuju skor 1.

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>19</sup> Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor masing-masing item dengan total skor item dan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n - 2$ ,  $n$  adalah jumlah sampel) dengan nilai signifikansi dari  $\alpha$  0,05. Jika semua item pertanyaan mempunyai nilai  $R_{hitung}$  lebih besar dari  $R_{tabel}$  maka indikator tersebut dinyatakan valid.<sup>20</sup>

### **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.<sup>21</sup> Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menghitung standardized item alpha (dapat dilihat pada tampilan Reliability Statistics). Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam

---

<sup>18</sup>Sumanto, Op. Cit., hlm. 102.

<sup>19</sup>Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 49.

<sup>20</sup>Sumanto, Op. Cit., hlm. 87-88.

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 45-46.

proses pengujian dengan uji statistik standardized item alpha (SIA) lebih besar dari nilai reabilitas yang diperoleh yaitu 0,60. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ( $<0,60$ ), maka dikatakan tidak reliable.<sup>22</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dari residualnya lewat SPSS. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>23</sup>

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang bernilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance Inflation Factor (VIF). Kedua

---

<sup>22</sup>Sumanto, Loc. Cit.

<sup>23</sup>Imam Ghazali, Op. Cit., hlm. 147-148.

ukuran menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebaslainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cut off umum dipakai untuk menunjukkan nilai multikolonieritas adalah nilai tolerance  $>0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$  maka tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.<sup>24</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Jika variance dari residual atau pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan resediulnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED dengan SRESID. Asas analisisnya yaitu, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>25</sup>

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (pengamatan lain atau sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

---

<sup>24</sup>Ibid, hlm. 95-97.

<sup>25</sup>Ibid, hlm. 125-126.

sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan nilai DW dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah observasi ( $n$ ), jumlah variabel independen ( $k$ ) dan tingkat signifikan 0,05 maka akan dapat nilai  $d_l$  dan  $d_u$ .<sup>26</sup>

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak ada autokorelasi pada model regresi. Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau antara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>28</sup>

## I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>29</sup> Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda dibawah ini untuk menganalisa data.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup>Ibid, hlm. 99-104.

<sup>27</sup>DwiPriyatno, Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS, Media Kom, Jakarta, 2010, hlm. 87.

<sup>28</sup>Ibid.

<sup>29</sup>Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, CV Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 142.

<sup>30</sup>DuwiPriyatno, Op. Cit., hlm. 61.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

$X_1$  = Kepribadian Islami.

$X_2$  = Kompensasi.

$Y$  = Kinerja karyawan pada UKM Konveksitas “Renando Sport”.

$a$  = Konstanta.

$b_1$  = Koefisien regresi antara kepribadian dengan kinerja karyawan pada UKM Konveksitas “Renando Sport”.

$b_2$  = Koefisien regresi antara kompensasi dengan kinerja karyawan pada UKM Konveksitas “Renando Sport”.

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Menentukan  $t$  hitung berdasarkan output Coefficients dari hasil analisis regresi linier berganda. Menentukan  $t$  tabel berdasarkan tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang =  $k$  dan  $dk$  penyebut =  $(n-k-1)$ . Dimana:  $k$  adalah jumlah variabel independen, dan  $n$  adalah jumlah responden.<sup>31</sup>

## 3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

<sup>31</sup>Ibid, hlm. 68-69.

- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Menentukan  $f$  tabel berdasarkan tabel distribusi  $f$  dicari pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1), dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ),  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.<sup>32</sup>

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang digunakan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid, hlm. 67.

<sup>33</sup>Ibid, hlm. 66.